

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TARI TRADISIONAL
MELALUI STRATEGI *COOPERATIVE LEARNING* DI KELAS X IPA 3
DI SMA NEGERI 1 KOTA SOLOK**

Jasmi Fanella

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Yuliasma

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Zora Iriani

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

@mail: jasmifanella@gmail.com

Abstract

This article aimed to explain and describe the Improvement of Student Learning Outcomes of Traditional Dance by using the Cooperative Learning Method in class X IPA 3 SMA Negeri 1 Solok. The type of this research was Classroom Action Research. The flow of this study was conducted in 2 cycles, namely cycle I and cycle II. The research instrument was obtained from written tests and practice tests. The types of data in this research were primary data and secondary data. Data collection techniques were done through written tests and practice tests, document studies and observations. The results of this study showed that the use of Cooperative Learning methods in learning art and culture, especially dance in class X IPA 3 SMA Negeri 1 Solok could improve the learning outcomes. In the first cycle, there was no significant increase in student learning outcomes. After continuing in the second cycle using the Cooperative Learning method, it was found that that student learning outcomes increased. This was proved by the learning outcomes of class X IPA 3 students in the first cycle of student learning outcomes with an average of 76.04 and cycle II with an average score of 83.84. Thus, there has been an improvement in learning outcomes of dance art using Cooperative Learning methods and targets has been achieved successfully as well.

Keywords: Learning Outcomes, Traditional Dance, Cooperative Learning

A. Pendahuluan

Seni budaya adalah salah satu mata pelajaran yang diprogramkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Seni Budaya memiliki peran dalam pembentukan peserta didik yang harmonis dan pengembangan kreativitas siswa dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multi kecerdasan siswa.

Berdasarkan kurikulum 2013 untuk pendidikan menengah tujuan pembelajaran seni tari adalah untuk menunjukkan sikap percaya diri, toleransi, bertanggung jawab serta bekerja sama. Disisi lain seni tari juga bertujuan untuk melatih siswa berfikir secara intelektual dan ekspresif, disamping itu seni tari juga bertujuan untuk terampil dalam diri siswa, serta mampu berkreasi dan memperagakan karya seni tari.

Dalam hal ini peneliti memilih kelas X IPA 3 untuk dilakukan penerapan strategi cooperative learning karna masih banyaknya nilai siswa yang tidak memenuhi standar KKM yang sudah ditentukan yaitu 60,03.

Strategi yang biasanya digunakan guru pada pembelajaran seni tari khusus nya tari piring adalah siswa belajar hanya dengan meniru gerak yang dipraktekkan oleh guru secara sendiri-sendiri tanpa adanya kerjasama dengan siswa yang lainnya, sehingga siswa lebih mudah jenuh dan bosan dalam proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran, siswa juga tidak terlalu memperhatikan apa gerak yang dipragakan guru, sehingga siswa tidak dapat melakukan gerakan secara optimal. Di dalam penelitian ini penulis terfokus dengan kelas X IPA 3 karena kelas ini mendapatkan nilai rata rata kelas paling rendah yaitu 60,03. Sedangkan nilai rata-rata siswa yang merupakan target KKM sekolah adalah 78.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti mencoba untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan rata-rata kelas X IPA 3 dengan memilih strategi *cooperative learning* yang diperkirakan dapat membantu guru dalam menyelesaikan masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPA 3 di SMA Negeri 1 Kota Solok.

Depdiknas (2003:5) mengungkapkan strategi *Cooperative Learning* merupakan pembelajaran melalui kelompok-kelompok kecil yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Strategi pembelajaran *cooperative learning*, yang mana lebih menekankan sebagai pembelajaran kelompok dimana siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan seoptimal mungkin. Dan ini tergantung kepada tanggung jawab siswa secara individu sekaligus kelompok, sehingga diri siswa tumbuh menjadi pribadi yang bersikap dan berperilaku secara positif. Kondisi ini dapat mendorong siswa untuk belajar, bekerja, bertanggung jawab, serta bersungguh sungguh untuk mencapai tujuan yang dicapai.

Menurut Slameto (2013:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang intuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Dalam belajar sangat diperlukan aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku dan melakukan kegiatan. Piaget (dalam Sardiman, 2012: 100) menerangkan bahwa seorang anak berfikir tanpa berbuat sesuatu, berarti anak tersebut tidak berfikir.

Menurut Isjoni (2009:14) pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa bukan dibuat oleh siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Menurut Nana Sudjana (2014:22) hasil belajar adalah kemampuan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Menurut Suyono (2011:20) menyatakan bahwa strategi pembelajaran pada hakikatnya terkait dengan perencanaan atau kebijakan yang dirancang didalam mengelola pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Menurut Indrayuda (2013:33) tari tradisional adalah sebuah tarian yang telah menjadi budaya bagi etnik tertentu dan tarian ini menjadi identitas yang mampu menyatukan masyarakat pemilikinya.

Menurut Sudarsono (1977:29) tari tradisional adalah semua tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama, yang selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang telah ada.

B. Metode Penelitian

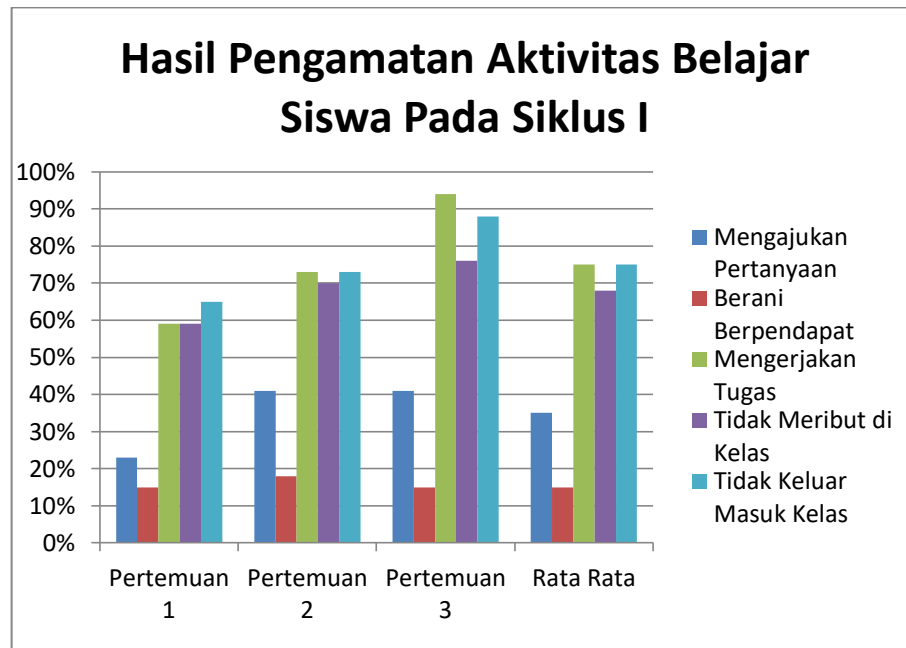
Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 yang bertempat di SMA Negeri 1 Kota Solok. Penelitian ini akan dilakukan 2 siklus, untuk siklus I dilakukan 3 kali pertemuan dan siklus ke II dilakukan 2 kali pertemuan, pada akhir siklus diberikan tes tertulis dan tes kemampuan gerak. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes tertulis, tes praktek, studi dokumen dan observasi. Data ketuntasan siswa dianalisis dengan menggunakan teknik persentase dan menggunakan kriteria ketuntasan individu dan kelompok. Kriteria ketuntasan Minimum SMA Negeri 1 Kota Solok adalah siswa menguasai setidaknya 75% dari materi pelajaran yang dipelajari.

C. Pembahasan

1. Hasil Penelitian Siklus I

Tabel 1.
Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I

Aktivitas siswa	F			%			Rata-rata	
	Petr I	Per II	Pert III	Pert I	Pert II	Pert III	F	%
Mengajukan Pertanyaan	8	14	14	23%	41%	41%	12	35%
Berani Berpandangan	5	6	5	15%	18%	15%	5,3	15%
Mengerjakan Tugas	20	25	32	59%	73%	94%	25,6	75%
Tidak Meribut di Kelas	20	24	26	59%	70%	76%	23,3	68%
Tidak Keluar Masuk Kelas	22	25	30	65%	73%	88%	25,6	75%



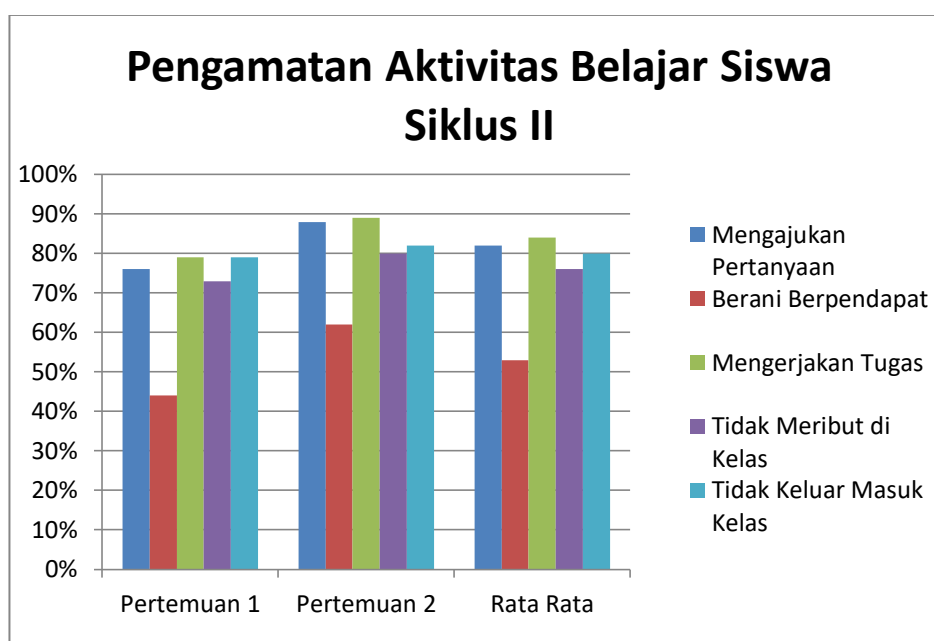
Gambar 1. Grafik Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Pada siklus I ditemukan kendala terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi cooperative learning di kelas X IPA 3 dengan rata-rata 76,04 menunjukkan kemampuan psikomotorik melalui tes praktek dengan nilai 67,88 dan kemampuan kognitif melalui tes tertulis dengan nilai 84,2. Kemampuan psikomotorik siswa dengan indikator siswa mampu memperagakan gerak tari berdasarkan wiraga, wirasa dan wirama, pada siklus I kemampuan psikomotoriknya belum mencapai target KKM dengan nilai 67,88. Sehingga kecapaian pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat dikatakan belum optimal. Begitupun dengan Aktivitas belajar siswa umumnya setiap pertemuan siswa kelas X IPA 3 SMA Negeri 1 Kota Solok masih banyak yang tidak serius dalam mengikuti pembelajaran. Masih ada siswa yang bercanda dan mengobrol dengan teman sebangkunya. Kemampuan siswa yang berbeda-beda mengakibatkan belum munculnya rasa percaya diri pada diri siswa untuk bertanya juga salah satu penyebab rendahnya nilai rata-rata siswa pada siklus I tersebut. kurangnya partisipasi siswa dalam belajar dan hanya itu-itu saja yang mau bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Siswa yang mau bertanya saat melaksanakan pembelajaran hanya itu-itu saja. Siswa yang suka keluar masuk saat preses pembelajaran berlangsung. Karena itu peneliti mengatasi masalah tersebut dengan memperbaiki proses pembelajaran dengan menambahkan masukan lebih menarik perhatian siswa dan meningkatkan aktivitas-aktivitas belajar siswa, Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Hasil Penelitian Siklus II

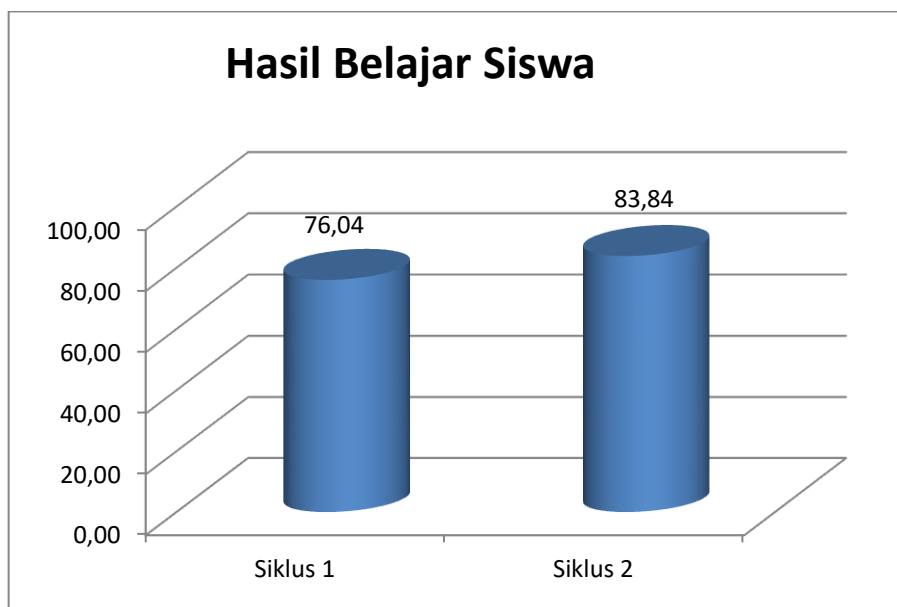
Tabel 2.
Pengamatan Aktifitas Belajar Siswa Siklus II

Aktivitas Belajar	F		%		Rata-rata	
	Pert I	Pert II	Pert I	Pert II	F	%
Mengajukan Pertanyaan	20	24	76%	88%	22	82%
Berani Berpendapat	10	15	44%	62%	12,5	53%
Mengerjakan Tugas	27	34	79%	89%	30,5	84%
Tidak Meribut Dikelas	25	30	73%	80%	27,5	76%
Tidak Keluar Masuk Kelas	27	29	79%	82%	28	80%



Gambar 2. Pengamatan Aktifitas Belajar Siswa Siklus II

Suasana belajar pada mata pelajaran seni budaya sudah menyenangkan dengan menggunakan metode cooperative learning dan hasil belajar siswa pada siklus II ini telah banyak mencapai ketuntasan dan mengalami peningkatan dari siklus I, Serta kekurangan-kekurangan pada siklus I juga telah dapat diatasi dengan meningkatnya hasil belajar siswa menggunakan metode cooperative learning pada kelas X IPA 3 SMA Negeri 1 Kota Solok. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. Rata-rata Hasil Belajar Siswa Kelas X IPA 3

Pada siklus II penelitian sudah dikatakan berhasil karena hasil belajar siswa telah mencapai target yang diinginkan dengan rata-rata 83,48. Keberhasilan penelitian pada siklus II ini didukung dengan pencapaian aktivitas belajar siswa dengan 81 %. Dengan demikian persentase penelitian ini diberhentikan sampai siklus II.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode cooperative learning dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni tari di kelas X IPA 3 SMA Negeri 1 Kota Solok dapat meningkatkan hasil belajar. Dengan metode cooperative learning juga dapat menghindari kejenuhan pada siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, dapat menumbuhkan kreativitas siswa, dan pembelajaran lebih menyenangkan karena melibatkan strategi pembelajaran yang digunakan guru. Walaupun pada siklus I belum ditemukannya peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan namun demikian hal itu tidak cukup sampai disitu dan dilanjutkan pada siklus II dengan memperbaiki cara mengajar dalam penggunaan metode, yang mana sebelumnya hanya menjelaskan garis besar materi pelajaran dan memberikan. Ternyata setelah dilaksanakannya siklus II itu menyebabkan hasil belajar siswa lebih meningkat dari biasanya dengan melihat video tari piring melalui audio visual. Hal ini terbukti dengan adanya hasil belajar siswa kelas X IPA 3 pada siklus I hasil belajar siswa dengan rata-rata 76,04 dan siklus II dengan rata-rata nilai 83,84 jadi telah ada peningkatan hasil belajar seni tari dengan menggunakan metode cooperative learning dan target yang ingin dicapai telah berhasil.

Saran yang perlu diperhatikan sehubungan dengan menggunakan metode cooperative learning sebagai salah satu upaya meningkatkan hasil belajar seni tari adalah 1) Siswa SMA Negeri 1 Kota Solok hendaknya lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas, kreatif untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang diberikan guru, dan kritis dalam pelaksanaan proses pembelajaran, 2) Kepada kepala sekolah SMA Negeri 1 Kota Solok maupun tenaga kependidikan yang terkait agar dapat meningkatkan kinerja dan kualitas guru seni tari melalui keterampilan dalam penerapan media

pembelajaran sehingga dapat digunakan dalam proses pembelajaran demi peningkatan kualitas pendidikan, 3) Guru hendaknya bisa menjadi motivator bagi siswa, 4) Saat pembelajaran dimulai, minat siswa tidak sama. Oleh karena itu, dihimbau kepada guru untuk selalu memberikan motivasi kepada siswa sebelum pembelajaran berlangsung, 5) Diharapkan kepada guru senibudaya untuk selalu menggunakan media audio visual dealam pembelajaran seni tari seterusnya, 6) Pihak sekolah bersama Dinas Pendidikan hendaknya meningkatkan dukungan terhadap pelaksanaan pembelajaran disekolah terutama masalah ketersediaan media pembelajaran

Daftar Rujukan

- Indrayuda. (2013). *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*. Padang: UNP Press.
- Nana Sudjana. (2008). *Pembina dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.
- _____. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2013). *Belajar dan faktor faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soedarsono. (1977). *Pengantar Pengetahuan Tari*. Jakarta. Lagaligo.